

VARIASI BAHASA ACARA KULINER *BIKIN LAPER TRANS TV* DAN *TANBOY KUN YOUTUBE*

Julia Andresta Lubis¹, Indah Pujiastuti², Wahyu Indrayatti³
juliaandrestalubis@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the use of language variations of the Make Laper Trans Tv and Tanboy Kun Youtube culinary shows. In this study, the researcher used a qualitative approach with a qualitative descriptive method. The data collection techniques used in this study were in the form of documentation and free-of-conversation listening techniques, followed by note-taking techniques. The results of data analysis obtained from the use of sociolect language variations on the culinary show Bikin Laper Trans Tv and Tanboy Kun Youtube are the use of sociolect language variations related to the level, class, status, and social class of the narrative from the acrolectic and colloquial forms on the culinary show Bikin Laper Trans TV and Tanboy Kun YouTube.

Key words: *Language Variations, Culinary Shows, Bikin Laper, Trans Tv*

I. Pendahuluan

Bahasa merupakan salah satu sarana penting dalam kehidupan manusia. Manusia menggunakan bahasa untuk berkomunikasi antara satu penutur dengan penutur lainnya. Menurut Chaer (2012: 33) bahwa bahasa memiliki sifat atau ciri-ciri seperti, bahasa sebuah sistem, lambang, bunyi, bahasa bersifat arbitrer, bermakna, bersifat konvensional, unik, universal, produktif, bahasa bervariasi, dinamis, sebagai alat interaksi sosial, dan bahasa merupakan identitas penuturnya. Penggunaan bahasa selalu berhubungan dengan masyarakat. Oleh karena itu, bahasa selalu dipengaruhi oleh pemakainya dalam konteks sosial, sehingga menyebabkan terjadinya variasi bahasa dalam masyarakat.

Bidang kajian ilmu bahasa yang mempelajari berbagai macam variasi bahasa yang berkenaan dengan pemakaiannya disebut Sociolinguistik. Menurut Chaer dan Agustina (2004: 2), Sociolinguistik merupakan bidang ilmu yang mempelajari bahasa dalam kaitannya di masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa digunakan manusia sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pikiran, pendapat dan juga untuk berinteraksi satu dengan yang lain sesuai dengan kaidah kebahasaan dan pola tertentu. Akan tetapi, jika seorang penutur bahasa berada

dalam masyarakat tutur tetapi tidak berada dalam satu kumpulan yang homogen, maka suatu bahasa menjadi tidak seragam atau bahasa itu dapat dikatakan menjadi bervariasi (Warsiman, 2014: 32).

Menurut Warsiman (2014: 32), terjadinya variasi atau keragaman bahasa disebabkan oleh dua hal, yaitu keragaman sosial penutur dan keragaman fungsi bahasa itu sendiri. Suatu proses berbahasa akan terjalin dengan baik apabila penutur dan pendengar mampu memahami apa yang disampaikan lawan tuturnya. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan proses berbahasa sering kali tidak dapat berjalan dengan lancar karena adanya gangguan atau hambatan. Hambatan atau gangguan tersebut dapat terjadi karena tidak adanya kesadaran dari salah satu partisipan. Salah satu hambatan atau gangguan tersebut dapat dilihat melalui penggunaan media sosial.

Pada masa pandemi saat ini, banyak orang yang menghabiskan waktunya di rumah dengan menonton televisi atau bahkan menggunakan media sosial untuk mengisi waktu luang, terutama pada penggunaan media sosial *YouTube*. Media (2009: 83) mengatakan bahwa saat ini situs *YouTube* telah memiliki ribuan bahkan jutaan *member* dari berbagai penjuru. Bahkan situs ini mampu menempati peringkat pertama sebagai situs video *sharing* yang paling terkenal. Hal ini semakin meningkatkan pamor *YouTube* di jajaran situs yang ada di internet. Selain itu, *YouTube* juga ingin agar pengunjunnya merasa sedang menonton tayangan televisi. Dengan demikian, kita tidak perlu takut atau khawatir jika kita melewatkan siaran dari televisi, karena kita dapat menonton kembali tayangan tersebut di situs *YouTube*, baik televisi nasional atau pun mancanegara.

Saat ini, beberapa *YouTuber* menggunakan tema berupa video kuliner untuk dijadikan konten di kanal *YouTube* miliknya, karena kuliner menjadi salah satu bagian dari dunia *Entertain* atau dunia hiburan yang disukai masyarakat. Maraknya acara kuliner di Televisi ataupun *YouTube* dikarenakan kuliner sudah menjadi gaya hidup yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia baik itu kuliner nusantara dan juga mancanegara. Selain itu, dengan adanya acara kuliner, kita dapat mengetahui berbagai macam jenis kuliner yang ada di nusantara dan juga mancanegara.

Salah satu acara kuliner di televisi yang banyak disukai masyarakat karena kebiasaannya yang cukup unik dan memiliki ciri khas adalah acara kuliner *Bikin Laper Trans Tv* dan juga acara kuliner *Tanboy Kun YouTube*. Selain itu, pada acara *Bikin Laper Trans Tv* memiliki jumlah *Subscriber* sebanyak 441 Ribu pengikut, dan pada kanal *Tanboy Kun YouTube* memiliki jumlah *subscriber* 12.3 Juta pengikut dengan jumlah yang di sukai sebanyak delapan puluh ribu sampai ratusan ribu *like* di kedua akun tersebut. Berkat kecanggihan dunia teknologi, penonton tidak hanya dapat melihat tayangan tersebut di televisi saja, melainkan dapat melihat tayangannya di akun kanal *YouTube* milik stasiun televisi tersebut yaitu *Trans Food Channel*.

Sementara itu, walaupun kedua acara tersebut sama-sama membahas dunia kuliner, namun mereka memiliki ciri yang berbeda. Pada acara kuliner *Bikin Laper Trans TV* pembawa acara akan mengulas segala macam kuliner nusantara dan kuliner yang sedang populer. Sedangkan pada kanal *YouTube Tanboy Kun*, ia sering melakukan *food challenge* atau makan dengan sebuah tantangan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memilih acara *Bikin Laper Trans Tv* dan *Tanboy Kun YouTube* sebagai objek penelitian peneliti, karena kedua acara kuliner tersebut banyak disukai masyarakat yang dapat dilihat dengan jumlah *Subscriber* yang dimiliki oleh kedua akun tersebut di kanal *Youtube*. Selain itu, alasan peneliti memilih *Tanboy Kun* dan acara kuliner *Bikin Laper Trans Tv* sebagai objek penelitian peneliti adalah, karena kedua pembawa acara tersebut sama-sama memiliki jargon. Jargon adalah salah satu variasi sosial yang digunakan terbatas oleh kelompok sosial tertentu, biasanya ungkapan-ungkapan yang digunakan seringkali tidak dapat dipahami oleh penutur lain (Chaer dan Agustina, 2004: 68). Selain itu, peneliti memilih objek kajian kedua acara kuliner tersebut, karena dalam penyampaian atau penggunaan bahasa pada kedua acara kuliner tersebut tidak menggunakan bahasa formal atau bahasa baku, sehingga dengan penggunaan bahasa yang tidak formal akan menimbulkan suatu fenomena bahasa. Dengan adanya fenomena bahasa inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti objek kajian acara kuliner *Bikin Laper Trans Tv* dan *Tanboy Kun YouTube*.

II. Metode Penelitian

pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Seperti yang diungkapkan Moleong (2019: 11) deskriptif merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, sehingga hasil laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa instrumen yang digunakan peneliti, instrumen pertama adalah peneliti itu sendiri dan juga peneliti menggunakan alat pendukung lain seperti tabel pedoman analisis data dan klasifikasi data. Menurut Sugiyono (2013: 222) bahwa “dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri”. Hal tersebut sejalan dengan Moleong (2019: 168), yang mengatakan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan akhirnya peneliti sendiri yang akan melaporkan hasil penelitiannya.

Data dari penelitian ini berupa data kualitatif, karena data yang ada berupa kata-kata. Data yang digunakan peneliti berupa tuturan yang dituturkan oleh pranatacara atau pembawa acara kuliner *Bikin Laper Trans Tv* dan pemilik kanal *YouTube Tanboy Kun*. Data tuturan tersebut diperoleh dari acara kuliner *Bikin Laper Trans Tv* dan *Tanboy Kun YouTube* edisi Maret 2020 dari awal sampai akhir video. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data sekunder, yakni berupa tuturan yang diperoleh dari video acara kuliner *Bikin Laper Trans Tv* dan *Tanboy Kun YouTube* yang dilihat di kanal *YouTube Trans Food Channel* dan *Tanboy Kun* pada bulan Maret 2020.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi, dan dokumen yang peneliti gunakan adalah berupa tuturan yang dituturkan dalam acara kuliner *Bikin Laper Trans Tv* dan *Tanboy Kun YouTube* edisi Maret 2020. Selain itu, peneliti menggunakan metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap diikuti dengan teknik catat. Menurut Mahsun (2019: 92)

mengemukakan bahwa dalam teknik simak bebas libat cakap, peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para informannya. Artinya bahwa peneliti tidak terlibat dalam tuturan yang penggunaan bahasanya sedang diteliti, karena peneliti hanya menyimak percakapan atau tuturan yang terjadi antar informannya, setelah peneliti menyimak percakapan atau tuturan yang terjadi antar informannya, peneliti menggunakan teknik catat untuk mencatat hal-hal yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa lisan kedalam bentuk tulisan.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013: 246), aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction* atau merangkum hasil penelitian, *data display* yaitu mendisplay data, dan *conclusion* menyimpulkan data. Adapun langkah-langkah teknik analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mengunduh video acara kuliner *Bikin Laper Trans Tv* dan *Tanboy Kun Youtube* edisi Maret 2020.
2. Peneliti menyimak video yang telah diunduh.
3. Peneliti mentranskripsikan tuturan dalam video *Bikin Laper Trans Tv* dan *Tanboy Kun Youtube* yang telah peneliti simak dalam bentuk tulisan.
4. Peneliti mengidentifikasi tuturan yang mengandung variasi bahasa sosial penutur.
5. Peneliti mengklasifikasikan data kedalam tabel klasifikasi data sesuai dengan variasi bahasa sosial penutur yaitu sosiolek dari bentuk akrolek dan kolokial.
6. Peneliti mendeskripsikan data yang telah diklasifikasikan
7. Tahap akhir adalah peneliti menyimpulkan hasil penelitian analisis variasi bahasa acara kuliner *Bikin Laper Trans Tv* dan *Tanboy Kun YouTube* edisi Maret 2020.

III. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan proses pengumpulan data dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka terdapat hasil penelitian yang berkaitan dengan variasi bahasa sosiolek yang berkenaan dengan tingkat, golongan, status, dan kelas sosial penuturnya pada acara kuliner *Bikin Laper Trans Tv* dan *Tanboy Kun YouTube* Maret tahun 2020. Pada penelitian ini peneliti menemukan variasi bahasa sosiolek berdasarkan akrolek dan kolokial yang akan dipaparkan ke dalam hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut:

Variasi Bahasa Akrolek Pada Acara Kuliner *Bikin Laper Trans Tv* dan *Tanboy Kun YouTube*

Warsiman (2014: 37) menuliskan bahwa akrolek merupakan variasi sosial yang menganggap kedudukannya lebih bergengsi dari pada variasi sosial lainnya. Contoh variasi bahasa yang sering kita dengar di dalam kehidupan sehari-hari dapat kita jumpai pada remaja yang menggunakan bahasa-bahasa yang ada di kota besar seperti bahasa yang terdapat pada kota metropolitan, di mana kota tersebut

merupakan salah satu kota yang menjadi pusat kegiatan tertentu, dan juga pada bahasa asing yang didapat melalui pendidikan formal, ataupun diperoleh melalui budaya dan lingkungan sekitar. Penutur akan merasa bangga bila mereka bisa berbicara dengan menggunakan dialek daerah tersebut.

Data 1

Judul: “Makan Ikan Kerapu Tim Nyonya, Gokil Banget Rasanya!”

Bikin Laper Trans Tv: “Guys, guys, guys, aku sama Fahmi mau makan lobster bakar mozzarella sama ikan tim nyonya membunyah banget”

Pada data (1) di atas mengandung tuturan variasi bahasa sosiolek berdasarkan akrolek. Istilah “**guys**” berasal dari bahasa Inggris dan merupakan bentuk dari akrolek. Bila diartikan ke dalam bahasa Indonesia, kata “**guys**” memiliki arti yaitu teman-teman atau kawan, dan sering digunakan pada seseorang yang sudah akrab.

Data 2

Judul: “Makan Ikan Kerapu Tim Nyonya, Gokil Banget Rasanya!”

Bikin Laper Trans T: “Heiiii guys, welcome back Bikin Laper, laper terus”

Pada data (2) di atas mengandung tuturan variasi bahasa sosiolek berdasarkan akrolek. Istilah “**guys**” berasal dari bahasa Inggris dan merupakan bentuk dari akrolek. Bila diartikan ke dalam bahasa Indonesia, kata “**guys**” memiliki arti yaitu teman-teman atau kawan, dan sering digunakan pada seseorang yang sudah akrab. Istilah “**welcome back**” juga berasal dari bahasa Inggris dan merupakan bentuk dari akrolek. Istilah “**welcome back**” memiliki arti yaitu selamat datang kembali. Seperti dalam tuturan tersebut, penutur mengatakan tuturan tersebut ditujukan kepada penonton yang selalu melihat tayangan *Bikin Laper Trans Tv*.

Data 3

Judul: “Makan Ikan Kerapu Tim Nyonya, Gokil Banget Rasanya!”

Bikin Laper Trans Tv: “Dan hari ini guys kita akan menikmati beraneka ragam seafood. Sekarang kita berhadapan dengan ikan kerapu”

Pada data (3) di atas mengandung tuturan variasi bahasa sosiolek berdasarkan akrolek. Istilah “**guys**” berasal dari bahasa Inggris dan merupakan bentuk dari akrolek. Bila diartikan ke dalam bahasa Indonesia, kata “**guys**” memiliki arti yaitu teman-teman atau kawan, dan sering digunakan pada seseorang yang sudah akrab. Sedangkan kata “**seafood**” merupakan istilah yang digunakan penutur untuk mengganti istilah makanan laut.

Data 4

Judul: “Makan Ikan Kerapu Tim Nyonya, Gokil Banget Rasanya!”

Bikin Laper Trans Tv: “Betul. Jujur guys, ini ikannya bener-bener fresh

banget, berasa kalau ikan *fresh*. Sama dia bumbunya tu bukan kaleng-kaleng dan semua rempah disini ada. Ini enak.

Pada data (4) di atas mengandung tuturan variasi bahasa sosiolek berdasarkan akrolek. Istilah “*guys*” berasal dari bahasa Inggris dan merupakan bentuk dari akrolek. Bila diartikan ke dalam bahasa Indonesia, kata “*guys*” memiliki arti yaitu teman-teman atau kawan, dan sering digunakan pada seseorang yang sudah akrab. Sedangkan kata “*fresh*” merupakan istilah yang digunakan penutur untuk mengganti kata atau istilah segar. Oleh sebab itu, istilah tersebut termasuk dalam bentuk akrolek

Data 5

Judul: “Makan Ikan Kerapu Tim Nyonya, Gokil Banget Rasanya!”

Bikin Laper Trans Tv: “Aduh *guys, i’m falling in love with the fish*. Ini enak banget”

Pada data (5) di atas mengandung tuturan variasi bahasa sosiolek berdasarkan akrolek. Istilah “*guys*” berasal dari bahasa Inggris dan merupakan bentuk dari akrolek. Bila diartikan ke dalam bahasa Indonesia, kata “*guys*” memiliki arti yaitu teman-teman atau kawan, dan sering digunakan pada seseorang yang sudah akrab. Sedangkan kata “*i’m falling in love with the fish*” merupakan istilah yang digunakan penutur untuk mengungkapkan kesukaannya atau kecintaannya pada ikan kerapu yang diolah menjadi makanan ikan kerapu tim nyonya.

Variasi Bahasa Kolokial Pada Acara Kuliner *Bikin Laper Trans Tv* dan *Tanboy Kun YouTube*

Kolokial adalah variasi sosial bahasa yang digunakan sehari-hari. Menurut Chaer dan Agustina (2004: 67), “kata kolokial berasal dari kata *colloquium* (percakapan, konversasi)”. Dengan kata lain, kolokial merupakan sebuah percakapan sehari-hari dan bukan bahasa tulis. Variasi sosial yang digunakan dalam percakapan sehari-hari. Misal; bersifat informal atau tidak resmi, bentuk kosakata cenderung singkat, bentuk bahasa menunjukkan keakraban, ungkapan tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Data 1

Judul: “Makan Ikan Kerapu Tim Nyonya, Gokil Banget Rasanya!”

Bikin Laper Trans Tv: “Dari pada penasaran mending kita **kepo**in aja yuk prosesnya guys”

Pada data (1) di atas mengandung tuturan variasi bahasa sosiolek berdasarkan kolokial. Istilah “**kepo**in” merupakan bentuk kosakata yang informal, dan hanya digunakan dalam bahasa sehari-hari. **Ke**po merupakan rasa ingin tahu yang berlebihan terhadap urusan orang lain.

Data 2

Judul: "Makan Ikan Kerapu Tim Nyonya, Gokil Banget Rasanya!"

Bikin Laper Trans Tv: "Wow, uiii. Ini kuahnya bener-bener lekoh banget guys, lihat ya. Ini ikannya udah aku **potek**. Bismillah"

Pada data (2) di atas mengandung tuturan variasi bahasa sosiolek berdasarkan kolokial. Istilah "**potek**" merupakan bentuk kosakata tidak baku dan digunakan oleh kaum remaja untuk menyatakan sesuatu atau sedang patah hati. Namun, pada tuturan tersebut penutur memiliki maksud yaitu mengupas.

Data 3

Judul: "Makan Ikan Kerapu Tim Nyonya, Gokil Banget Rasanya!"

Bikin Laper Trans Tv: "**Kayak** pemandangan di pagi hari ya"

Pada data (3) di atas mengandung tuturan variasi bahasa sosiolek berdasarkan kolokial. Istilah "**kayak**" merupakan bentuk tidak baku dan sering digunakan masyarakat tutur untuk menyatakan atau mengganti istilah "seperti" atau "sebagai".

Data 4

Judul: "Makan Ikan Kerapu Tim Nyonya, Gokil Banget Rasanya!"

Bikin Laper Trans Tv: "Fahmi, kurang endol kalau di Bikin Laper itu kurang **seha**"

Pada data (4) di atas mengandung tuturan variasi bahasa sosiolek berdasarkan kolokial. Kata "**seha**" merupakan kata yang diucapkan penutur dengan cara spontanitas dengan maksud ingin menyatakan sesuatu yang mengesankan, seperti sesuatu yang enak.

Data 5

Judul: "Makan Ikan Kerapu Tim Nyonya, Gokil Banget Rasanya!"

Bikin Laper Trans Tv: "Guys, kita **bluwek** dulu yuk. Bismillah"

Pada data (5) di atas mengandung tuturan variasi bahasa sosiolek berdasarkan kolokial. Kata "**bluwek**" berasal dari kata "**uweg**" dan sering digunakan oleh penutur di acara *Bikin Laper Trans Tv* untuk menyatakan sesuatu yang akan di aduk.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang variasi bahasa kronolek dari segi leksikon dalam acara kuliner *Bikin Laper Trans Tv* dan *Tanboy Kun YouTube* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variasi bahasa sosiolek yang digunakan dalam acara kuliner *Bikin Laper Trans Tv* dan *Tanboy Kun YouTube* meliputi variasi bahasa akrolek dan kolokial. Penggunaan variasi bahasa sosiolek berdasarkan variasi bahasa akrolek yaitu; "**Guys, guys, guys**, aku sama Fahmi mau makan lobster bakar mozarella sama ikan tim nyonya membuncah banget". Pada tuturan tersebut mengandung tuturan

variasi bahasa sosiolek berdasarkan akrolek. Istilah “**guys**” berasal dari bahasa Inggris dan merupakan bentuk dari akrolek. Bila diartikan ke dalam bahasa Indonesia, kata “**guys**” memiliki arti yaitu teman-teman atau kawan, dan sering digunakan pada seseorang yang sudah akrab.

2. Variasi bahasa sosiolek yang digunakan dalam acara kuliner *Bikin Laper Trans Tv* dan *Tanboy Kun YouTube* meliputi penggunaan variasi bahasa sosiolek berdasarkan variasi bahasa kolokial yaitu; “Dari pada penasaran mending kita **kepo**in aja yuk prosesnya guys”. Pada data tersebut mengandung tuturan variasi bahasa sosiolek berdasarkan kolokial. Istilah “**kepo**in” merupakan bentuk kosakata yang informal, dan hanya digunakan dalam bahasa sehari-hari. **Ke**po merupakan rasa ingin tahu yang berlebihan terhadap urusan orang lain.

V. Daftar Pustaka

Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

Chaer, Abdul dan Agustina. 2004. *Sosiolinguistik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

Mahsun. 2019. *Metode Penelitian Bahasa*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

Media, Laksamana. 2009. *YouTube dan Google Video*. Yogyakarta: PT Buku Kita.

Moleong, Lexy J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Warsiman. 2014. *Sosiolinguistik: Teori dan Aplikasi dalam Pembelajaran*. Malang: Universitas Brawijaya Press.

VI. Ucapan Terimakasih

Terima kasih peneliti ucapkan kepada orang tua, keluarga, teman, sahabat atas doa dan dukungannya kepada peneliti. Terima kasih juga peneliti ucapkan kepada Bapak Abdul Malik, Ibu Indah Pujiastuti, Ibu Wahyu Indrayatti, Ibu Isnaini Leo Shanty, dan Ibu Ahada Wahyusari, yang telah memberikan motivasi, saran dan arahan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir.